

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia Pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada hasil akademik saja, melainkan juga berusaha dalam pembentukan karakter dan prinsip hidup siswa (Dian aghnina, 2023). Apabila di lihat dari dalam kacamata Pendidikan Islam, salah satu tujuan Pendidikan adalah untuk membuat individu mampu dalam menjalani hidup berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah (Novia Ramadhani, 2024). Hal ini sejalan dengan maksud Pendidikan nasional yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang taat beragama, bertakwa, berperilaku baik, terampil, serta bertanggung jawab. Dengan demikian artinya Pendidikan memiliki tanggung jawab besar serta memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir dan juga prinsip hidup siswa supaya dapat menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan arah (Siti Humaeroh, 2021).

Di era modern ini dengan adanya perkembangan globalisasi dan juga teknologi yang sangat pesat, akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pola cara pikir serta tidak tanduk siswa (Amstrong Harefa, 2022). Adanya Kemudahan akses informasi melalui internet dan sosial media makin membuat para siswa lebih mudah terpapar terhadap berbagai nilai (Elok Puspita Damayanti, 2020), baik dari budaya maupun gaya hidup asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam, Di satu sisi, perkembangan teknologi ini banyak memberikan keuntungan dalam proses belajar mengajar tetapi di sisi lain juga menghadirkan sebuah tantangan dalam pembentukan karakter dan pola pikir siswa. Jika dilihat dari Fenomena- fenomena yang ada saat ini, seperti menurunnya rasa hormat siswa kepada guru, berkurangnya kepedulian sosial di lingkungan sekitar, serta semakin

meningkatnya banyaknya perilaku menyimpang di kalangan pelajar (Yeni Mulati, 2023) menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai mengalami kekosongan nilai dan kehilangan arah dalam menentukan prinsip hidup mereka (Syarif, 2025). fenomena ini mengisyaratkan bahwa peserta didik memerlukan dasar nilai yang kokoh agar dapat memilah dan menyaring pengaruh lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

Masa remaja merupakan masa-masa penting dalam proses perkembangan (Suryana, 2022). Masa yang berpengaruh besar terhadap pembentukan identitas dan nilai-nilai hidup individu (Tasya Alifia Izzani et al., 2024). Pada tahap ini, para siswa tengah menjalani pencarian jati diri, mencoba berbagai pengalaman baru, dan menetapkan prinsip-prinsip yang akan mereka pegang dalam kehidupan. Para remaja mulai mempertanyakan banyak hal yang sebelumnya diterima tanpa kritik sejak masa kecil, serta menyaring nilai-nilai yang dirasa pantas untuk dipertahankan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan. Di tengah situasi ini, mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, media digital, dan pertemanan (Kasingku, 2026). Oleh karena itu, tanpa landasan berpikir yang kokoh, mereka berisiko mengalami kebingungan identitas dan kesulitan dalam menentukan arah hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kondisi ini menggambarkan bahwasannya penting untuk membangun prinsip hidup Islami pada para siswa. Prinsip ini yang nantinya akan berfungsi sebagai dasar untuk berpikir dan bertindak (Nasir, 2022) yang didasari oleh ajaran dalam menjalankan kehidupan. Siswa yang memiliki prinsip ini mereka akan lebih mampu untuk membedakan mana nilai yang selaras dan tidak dengan agama. Selain itu, prinsip hidup Islami juga mendukung bagi mereka dalam pengambilan setiap Keputusan (Anas, 2024), dan menjaga integritas pribadi di tengah dinamika perkembangan zaman yang terus berubah. Oleh karena itu, penguatan prinsip hidup Islami sangat penting agar siswa tidak kehilangan arah saat menghadapi tantangan dalam kehidupan di era modern (Syiva Salsabila, 2025).

Pembentukan prinsip ini tidak bisa jika hanya disampaikan melalui materi agama secara teori, akan tetapi juga memerlukan pengelolaan mindset para siswa. Dalam ilmu psikologi pendidikan, terdapat konsep fixed mindset dan growth mindset (Tati, 2025). Fixed mindset merupakan cara berpikir yang beranggapan bahwa kemampuan dan keadaan diri sulit untuk berubah, sehingga akan menjadi individu yang cenderung cepat menyerah, takut gagal, dan sulit menerima proses belajar. Sebaliknya berbeda halnya dengan fixed mindset, growth mindset merupakan pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan di dalam dirinya dapat ditingkatkan melalui proses belajar, pengalaman, dan usaha yang terus menerus dan berkesinambungan.

Mindset bertumbuh yang didasarkan pada nilai islami akan dapat membantu siswa memiliki semangat dalam hal perbaikan diri, selalu berpikir positif, dan memiliki rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, pengelolaan mindset islami menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk prinsip hidup siswa.

Dalam proses pembentukan prinsip hidup islami, peran guru PAI sangatlah penting. Karena pada dasarnya guru PAI tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi dan juga teori dalam pembelajaran, melainkan juga berperan sebagai pembimbing, panutan, dan pengarah pola pikir siswa. Guru juga memiliki tanggung jawab terhadap siswa dalam hal pemahaman nilai-nilai Islam secara mendalam, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekadar paham terhadap teori. Melalui pembiasaan, keteladanan, arahan motivasi, serta pendekatan pembelajaran yang relevan, guru dapat membantu siswa membangun prinsip hidup islami yang memungkinkan mereka dapat melihat tantangan hidup sebagai proses pembelajaran dan pengembangan diri berdasarkan nilai-nilai agama.

Sebagai lembaga pendidikan Islam modern, SMP Muhammadiyah 2 Caruban memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan prinsip hidup islami siswa. Guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Caruban tidak hanya melaksanakan pembelajaran formal di

kelas, tetapi juga berusaha menanamkan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah, pembiasaan ibadah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan karakter siswa. Selain itu, para guru juga berusaha mengelola mindset siswa agar terbiasa berpikir positif, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai masalah kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam. Upaya ini menunjukkan adanya strategi yang diterapkan oleh guru dalam membentuk prinsip hidup melalui pengelolaan mindset di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti akan pentingnya pembentukan karakter dan pola pikir dalam pendidikan Islam, Penelitian (Pradanti, 2025) menjelaskan bahwa religiusitas peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga guru, serta budaya islami yang diterapkan secara konsisten. Penelitian (Hanifah, 2025) juga menegaskan bahwa strategi guru Pendidikan agama islam melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran kontekstual mampu memperkuat karakter islami peserta didik. Namun penelitian yang secara khusus membahas strategi guru PAI dalam membentuk prinsip hidup islami melalui pengelolaan mindset siswa, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan growth mindset islami pada jenjang sekolah menengah pertama, masih belum banyak dikaji. Oleh karena itu penelitian mengenai strategi guru dalam membentuk prinsip hidup islami siswa melalui pengelolaan mindset di SMP Muhammadiyah 2 caruban menjadi penting dilakukan guna memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan islam serta menjadi referensi praktis dalam pengembangan Pendidikan berbasis nilai-nilai islam

Berdasarkan observasi awal di SMP Muhammadiyah 2 Caruban, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, mudah terpengaruh lingkungan pergaulan, serta belum memiliki kesadaran penuh dalam menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak cukup hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga membutuhkan pembentukan pola pikir dan prinsip hidup Islami siswa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk prinsip hidup islami siswa melalui pengelolaan mindset. Fokus tersebut dibagi menjadi

1. Bagaimana bentuk pengelolaan mindset yang diterapkan guru PAI dalam membentuk prinsip hidup Islami siswa ?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk prinsip hidup islami melalui pengelolaan mindset ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam mengelola mindset siswa ?
4. Bagaimana implikasi strategi pengelolaan mindset yang dilakukan guru PAI terhadap terbentuknya prinsip hidup islami siswa di SMP Muhammadiyah 2 Caruban ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan bentuk pengelolaan mindset yang diterapkan guru PAI dalam membentuk prinsip hidup islami siswa di SMP Muhammadiyah 2 Caruban.
2. Mendeskripsikan strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk prinsip hidup islami melalui pengelolaan mindset siswa.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam mengelola mindset siswa
4. Mendeskripsikan implikasi dari strategi pengelolaan mindset terhadap terbentuknya prinsip hidup islami siswa di SMP Muhammadiyah 2 Caruban

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan kajian pendidikan islam mengenai strategi guru PAI dalam membentuk prinsip hidup islami siswa melalui pengelolaan mindset
- b. Menjadi referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang strategi guru PAI dalam membentuk prinsip hidup islami siswa melalui pengelolaan mindset
- c. Memperkaya konsep di lingkungan Pendidikan mengenai pembentukan prinsip hidup islami siswa melalui pengelolaan mindset

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan masukan strategis bagi SMP Muhammadiyah 2 Caruban dalam meningkatkan pengelolaan mindset siswa secara lebih efektif dan berkelanjutan
- b. Menjadi pedoman bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan karakter siswa yang berorientasi pada penguatan prinsip hidup islami
- c. Membantu siswa memahammi pentingnya mengelola mindset sebagai landasan dalam Menyusun prinsip hidup islami yang akan menuntun sikap dan perilaku mereka di tengah tantangan zaman
- d. Menjadikan rujukan dan bahan perbandingan dalam mengembangkan penelitian sejenis pada konteks dan lokasi yang berbeda

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Caruban dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI dalam membentuk prinsip hidup Islami siswa melalui pengelolaan mindset.

Subjek penelitian meliputi guru PAI, siswa, serta pihak sekolah yang terlibat dalam proses pembentukan karakter dan mindset Islami siswa. Fokus penelitian meliputi:

1. Bentuk pengelolaan mindset siswa oleh guru PAI.
2. Strategi guru PAI dalam membentuk prinsip hidup islami siswa melalui pengelolaan mindset
3. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam mengelola mindset
4. Implikasi pengelolaan mindset terhadap pembentukan prinsip hidup Islami siswa.

F. Definisi istilah

1. Strategi guru PAI

Strategi pengajaran guru PAI adalah rencana metode, langkah, dan pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam sejumlah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan cara yang efektif dan efisien. Penggunaan strategi pembelajaran sangatlah penting agar guru dapat menyesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan pola pikir siswa dalam setiap proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai Islam dapat dimengerti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. hal ini sejalan dengan penelitian (Nurlaili, 2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa agar tujuan pembelajran tercapai secara efektif dan efesien.

Dalam penelitian ini, strategi guru PAI dimaknai sebagai Langkah, pendekatan, dan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dalam membentuk prinsip hidup islmai melaui pengelolaan mindset di SMP Muhammadiyah 2 Caruban.

2. Prinsip hidup islami

Prinsip hidup yang islami bagi siswa adalah pedoman, nilai, dan keyakinan yang berasal dari ajaran Islam dan menjadi fondasi bagi seseorang dalam cara berpikir, bertindak, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki prinsip hidup islami sangat penting bagi siswa karena menjadi acuan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam keseharian. hal ini sejalan dengan

penelitian (Rahmah, 2025) yang menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari berperan dalam membentuk perilaku, moralitas, serta karakter positif peserta didik seperti kejujuran, disiplin dan tanggung jawab.

Dalam penelitian ini, prinsip hidup Islami dimaknai sebagai nilai, keyakinan, dan pedoman hidup, yang diterapkan siswa berdasarkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta membiasakan perilaku sesuai syariat Islam di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

3. Pengelolaan mindset

Pengelolaan mindset adalah suatu cara untuk membangun, mengarahkan, dan meningkatkan cara berpikir seseorang supaya memiliki sudut pandang, perilaku, dan sikap yang baik sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Di dunia pendidikan, pengelolaan mindset sangat penting dilakukan karena mindset murid memengaruhi pengembangan karakter, cara mereka membuat keputusan, serta tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Cahyaningrum, 2022) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius memiliki peranan penting dalam pengendalian diri siswa agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang dari ajaran agama. Selain itu, Pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku positif peserta didik.

Dalam penelitian ini, pengelolaan mindset adalah upaya guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk dan mengarahkan mindset siswa agar memiliki cara pandang, keyakinan, dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga mampu membentuk prinsip hidup Islami pada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Caruban.